

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bertambahnya jumlah perusahaan baru dari hari ke hari dewasa ini membuat persaingan dunia bisnis di Indonesia menjadi semakin ketat. Berbagai jenis perusahaan bermunculan di pasar modal yang bergerak di bidang yang berbeda-beda seperti di bidang jasa, manufaktur maupun dagang yang saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik, hal ini mendorong masing-masing perusahaan untuk melakukan berbagai strategi agar terhindar dari kebangkrutan (Frederik DKK, 2015).

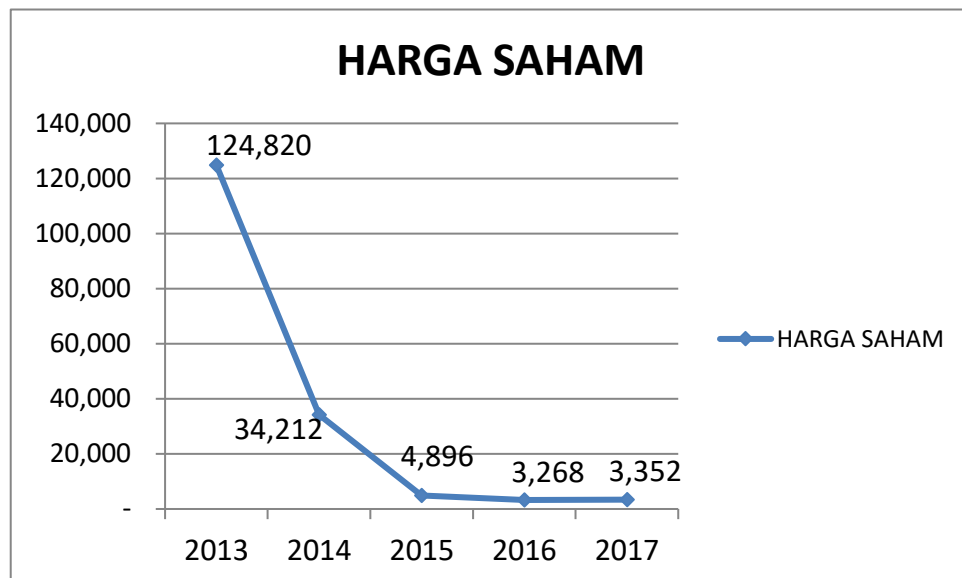
Perkembangan dunia usaha pun dapat dilihat dari berkembangnya ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi serta arus informasi pengguna. Perkembangan ini yang mengiringi persaingan usaha yang kompetitif. Persaingan ini perlu diimbangi dengan pemikiran yang kritis dan pemanfaatan sumber daya perusahaan secara optimal. Dengan demikian perusahaan memiliki daya saing dengan perusahaan lain baik dalam maupun luar negeri. Disamping itu Untuk mengantisipasi persaingan tersebut perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan kinerja sebagai upaya menjaga kelangsungan usahanya. Upaya yang harus dilakukan adalah dengan menerapkan berbagai kebijakan strategis yang menghasilkan efisiensi dan efektifitas bagi perusahaan. Usaha tersebut memerlukan modal yang banyak, yaitu dengan cara memperoleh dan

mengalokasikan dana secara optimal. Salah satu tempat untuk memperoleh dana tersebut adalah melalui pasar modal.

BEI memilah dan mengelompokkan saham berdasarkan sektor industrinya guna memudahkan analisis pergerakan usaha. Terdapat 9 sektor yang ada di dalam BEI saat ini. Salah satu sektor yang stabil dan mengalami pertumbuhan yang positif adalah sektor makanan dan minuman.

Disektor manufaktur khususnya sub sektor makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai perusahaan yang diteliti dengan mempertimbangkan bahwa perusahaan yang tergabung ke dalam kelompok industry ini memiliki tingkat persaingan yang tinggi, sehingga menuntut kinerja perusahaan yang selalu prima agar unggul dalam persaingan. Disamping itu industri ini menyediakan kebutuhan primer manusia sehingga tetap dapat menjadi prioritas utama konsumen meskipun kondisi perekonomian kurang mendukung. Bagaimanapun buruknya kondisi kehidupan konsumen, mereka masih tetap membutuhkan makanan dan minuman untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kondisi ini mempengaruhi pergerakan harga saham emiten dalam sektor makanan dan minuman, yang diakibatkan oleh kegiatan penawaran dan permintaan saham – saham sektor tersebut berfluktuasi. Ketertarikan investor terhadap saham perusahaan tersebut tercermin dari fluktuasi harga sahamnya di Bursa Efek Indonesia yang dapat dilihat dari grafik dibawah ini:

Berikut Grafik Harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2013 -2017



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah peneliti,2018)

Dari tabel grafik diatas dapat dilihat bahwa harga saham sub sektor makanan dan minuman rata- rata harganya berfluktuasi dari tahun 2013 yang dimana harganya cukup tinggi kemudian mengalami penurunan yang cukup signifikan ke tahun 2014 hingga 2017.

Harga saham dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Weston dan Brigham (2014 : 26) faktor internal yang mempengaruhi harga saham adalah laba per lembar saham (*Earning Per Share*), tingkat suku bunga, jumlah laba dari investasi yang didapatkan perusahaan (*Return On Asset*) dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga seperti penawaran dan permintaan, tingkat inflasi suatu negara, tingkat pajak, tingkat risiko, serta tingkat efisiensi pasar modal.

Menurut Oktaviani (2015) Harga saham harus dapat dibuat seoptimal mungkin artinya, harga saham tidak boleh terlalu tinggi (mahal) atau tidak boleh terlalu rendah (murah). Harga saham yang terlalu rendah berdampak buruk pada citra perusahaan dipandangan para investor. Harga saham yang optimal dapat dicapai melalui penarikan kesimpulan dari serangkaian pengalaman perusahaan dalam menjual saham di bursa efek. Artinya, bila pasar sangat tertarik dengan saham yang diperdagangkan, maka perusahaan dapat menaikkan harga sahamnya, demikian juga sebaliknya.

Nilai perusahaan dibentuk melalui indikator nilai pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (*signalling theory*).

Investor dalam melakukan keputusan investasi di pasar modal memerlukan informasi tentang penilaian saham. Saham dapat memberikan peluang keuntungan yang tinggi, namun dengan risiko yang tinggi pula. Investor perlu melakukan analisis saham secara tepat untuk meminimalisir risiko yang tidak diharapkan. Analisis saham biasa dilakukan melalui analisis teknikal dan fundamental. Analisis teknikal adalah analisis terhadap pola pergerakan saham di masa lalu melalui suatu grafik untuk meramalkan pergerakan harga di masa mendatang. Sedangkan analisis fundamental adalah analisis berdasarkan kinerja

keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan tersebut terangkum dalam laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan harga saham.

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan mencapai keuntungan yang maksimal atau laba yang sebesar-besarnya dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya kepada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Nilai perusahaan pada umumnya ditunjukkan dari nilai *price to book value* (PBV). Menurut Brigham dan Houston (2011), PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan, dimana nilai buku perusahaan merupakan perbandingan antara total ekuitas dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan PBV juga menunjukkan rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin

tinggi rasio PBV dapat diartikan berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio PBV mencapai di atas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar daripada nilai bukunya, PBV memiliki peran penting sebagai suatu pertimbangan bagi investor untuk memilih saham yang akan dibeli dan PBV juga dapat dijadikan indikator harga atau nilai saham. Hubungan antara harga pasar dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Berikut ini merupakan tabel rata-rata pertumbuhan nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diukur dengan *price to book value* (PBV).

**Tabel 1**  
***Price Book Value* pada Sub Sektor Makanan dan Minuman**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan PBV %</b>
2013	5,25
2014	6,73
2015	4,35
2016	4,85
2017	4,47

Pada tabel diatas menunjukkan rata-rata nilai perusahaan dari setiap perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama empat periode yaitu dari tahun 2013-2017, dari gambar tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan sektor makanan

dan minuman dengan menggunakan PBV di BEI berfluktuatif dari tahun 2013 hingga 2017 mengalami peningkatan akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2015. Semakin besar nilai perusahaan menunjukkan bahwa pasar percaya terhadap prospek perusahaan. Nilai perusahaan yang lebih dari satu menunjukkan bahwa harga saham lebih besar daripada nilai buku per lembar saham. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 selalu lebih dari satu yang artinya pasar percaya akan prospek dari perusahaan makanan dan minuman.

Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Menurut Mulianti (2010) nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan diantaranya dengan profitabilitas dan kebijakan hutang.

Peningkatan nilai perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh kinerja keuangan yaitu profitabilitas, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan merupakan elemen penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Menurut Brigham dan Houston (2006:107) profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Rasio profitabilitas menurut Hery (2015:192) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan menjadi *Return On Equity* (ROE). ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak berdasarkan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik pula kondisi perusahaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh perusahaan dan akan meningkatkan pula harga saham perusahaan yang bersangkutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa ROE mempunyai korelasi



positif terhadap harga perusahaan. Disamping itu rasio profitabilitas juga dapat diukur melalui *Return On Assets (ROA)*, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini kita dapat menilai apakah perusahaan tersebut efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu solvabilitas (*Leverage*). Solvabilitas digambarkan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri (Analisa, 2011). Solvabilitas dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, solvabilitas yang semakin besar menunjukkan bahwa risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah memiliki risiko solvabilitas yang lebih kecil. Oleh karena itu apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun resiko solvabilitasnya juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Karena dikhawatirkan asset tinggi tersebut di dapat dari hutang yang akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya dengan tepat waktu. Tingginya rasio solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan tidak solvable, dimana total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya (Analisa, 2011)

Menurut Brigham dan Houston (2011), peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya risiko bisnis yang rendah, hal tersebut akan direspon secara positif oleh pasar. Solvabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). DER mencerminkan kemampuan ekuitas perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka menengah dan jangka panjang. DER menunjukkan hubungan antara jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan total ekuitasnya. Disamping itu juga dengan menggunakan *Debt To Asset Ratio* (DAR) menunjukkan seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total utang. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Semakin tinggi DAR berarti semakin besar jumlah modal yang digunakan sebagai modal investasi.

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Jessica Widya Putri (2016), dimana profitabilitas berpengaruh nyata dan positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Dewi (2015) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan Leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang bergerak pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2009 - 2011. Kemudian hasil penelitian Muhammad Fadhli (2014), menguji pengaruh

likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan Hasilnya menunjukkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun hasil penelitian Anis (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2016.

Penelitian ini hanya memfokuskan pada rasio profitabilitas dan solvabilitas dalam menganalisis faktor fundamental, karena rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas memiliki karakteristik dan hubungan tertentu. Profitabilitas menjadi penting karena perusahaan pada umumnya bertujuan untuk menghasilkan keuntungan, sedangkan hutang dapat memiliki pengaruh baik ataupun buruk bagi perusahaan. Fenomena ini dibuktikan dengan kenyataan bahwa di satu sisi, perusahaan harus dapat menghasilkan keuntungan untuk dapat menutupi kewajibannya terhadap para pemegang saham dan untuk menghindari melakukan pinjaman kepada pihak eksternal demi kelangsungan hidup perusahaan. Namun hal ini tidak sepenuhnya benar karena pada perusahaan tertentu yang *bonafit*, hutang digunakan sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga fenomena inilah menjadi salah satu yang menarik untuk diteliti disamping penjelasan diatas.

Disamping itu penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Dari banyak peneliti yang telah dilakukan terdapat perbedaan tentang variabel-variabel yang dipilih dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda pula oleh karena itu, peneliti ingin menguji kembali penelitian sebelumnya dengan judul “ **Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia** “

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman?
2. Apakah ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman?
3. Apakah DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman?
4. Apakah DAR berpengaruh terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai peneliti dengan melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan.

2. Untuk menganalisis pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh DER terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh DAR terhadap nilai perusahaan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat-manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian di harapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang profitabilitas dan solvabilitas yang berhubungan dengan nilai perusahaan. Serta dijadikan pemahaman bahwa profitabilitas dan solvabilitas dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan melalui nilai perusahaan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar kebijakan penilaian perusahaan mengenai pengaruh profitabilitas dan solvabilitas.
- c. untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan pengambilan keputusan dalam bidang

keuangan terutama dalam menilai kinerja keuangan dengan memperhatikan nilai perusahaan.

- b. Bagi investor hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi hal yang bermanfaat dalam mengetahui pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan